

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

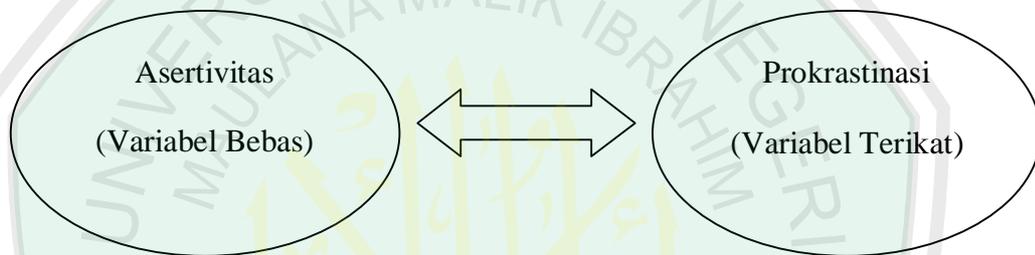
Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari satu objek ke objek yang lain (Azwar, 2008: 20). Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variable adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values), dengan demikian variable itu merupakan suatu yang bervariasi (Sugiyono, 2009: 38). Apa yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya (Suryabrata, 2005: 26). Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan hipotesa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel x atau variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas dari penelitian ini adalah asertivitas .

2. Variabel Terikat

Variabel y atau variabel dependen (variabel terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. (Sugiyono, 2009: 39). Variabel terikat dari penelitian ini adalah prokrastinasi.



Gambar **Error! No text of specified style in document..1** Hubungan antara Variabel Bebas-Terikat

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010: 74). Konsep dapat diamati ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Suryabrata, 2005: 29). Definisi operasional juga merupakan penjelasan atau konsep atau variabel penelitian yang ada dalam

judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain (Wahidmurni, 2008: 26). Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian :

- a. Asertivitas adalah kemampuan mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain tanpa rasa cemas, dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain dan pertimbangan positif mengenai baik dan buruknya sikap dan perilaku yang akan muncul. Perilaku asertif memiliki indikator-indikator tertentu sebagai berikut: (a) Menyatakan perasaan positif untuk memberi dan menerima pujian, meminta bantuan atau pertolongan, mengungkapkan perasaan suka, mengungkapkan perasaan suka, simpati, dan memulai dan terlibat percakapan, (b) Afirmasi diri seperti mempertahankan hak mutlak, menolak permintaan, mengungkapkan pendapat (c) Menyatakan perasaan negatif untuk mengungkapkan ketidaksenangan dan kemarahan.
- b. Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku penundaan yang khusus terjadi di dalam konteks tugas-tugas akademis dimana pelakunya melakukan penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas akademis yang pada akhirnya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi pelakunya. Perilaku prokrastinasi tercerminkan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-

cirinya berupa: (a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, (b) Kelambanan dalam mengerjakan tugas, (c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual, serta (d) Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan.

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

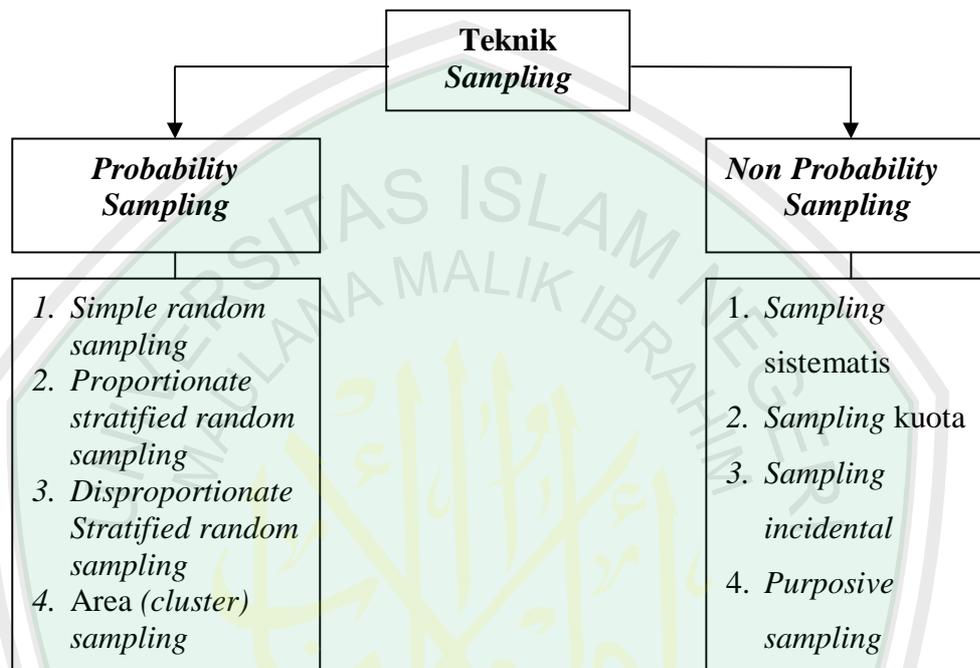
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Atau suatu kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010: 77). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2007-2011 yang berjumlah 750 mahasiswa.

Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya akan diteliti. Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan dikenakan atau digeneralisasikan terhadap populasi. Generalisasi dari sampel ke populasi ini mengandung resiko bahwa akan terdapat kekeliruan atau ketidaktepatan, karena sampel tidak akan mencerminkan secara tepat keadaan populasi. Makin tidak sama sampel itu dengan populasinya, maka makin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasi itu. Karena hal yang demikian itulah maka teknik penentuan sampel itu menjadi sangat penting peranannya dalam penelitian. Berbagai teknik penentuan sampel itu pada hakikatnya adalah cara-cara untuk memperkecil

kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Hal ini dapat dicapai kalau diperoleh sampel yang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya (Suryabrata, 2005: 35).

Pada hakikatnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan metode atau teknik pengambilan dari suatu sampel dinamakan teknik *sampling* (Sugiyono, 2009: 81). Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang harus dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Azwar, 2010: 79-80).

Secara skematis, teknik *sampling* ditunjukkan pada Gambar 3.2. berikut :



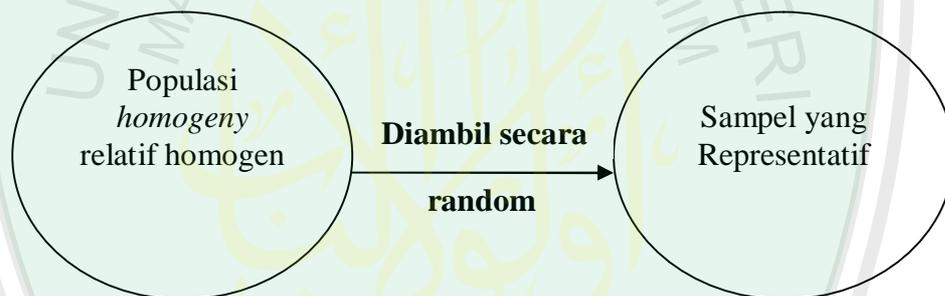
Gambar **Error! No text of specified style in document.**2 Macam-macam Teknik *Sampling*

(Sugiyono, 2009: 218)

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* *Probability Sampling* berupa *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2009: 82). Di antara berbagai teknik penentuan sampel yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara rambang (*random sampling*). Kebaikan teknik ini

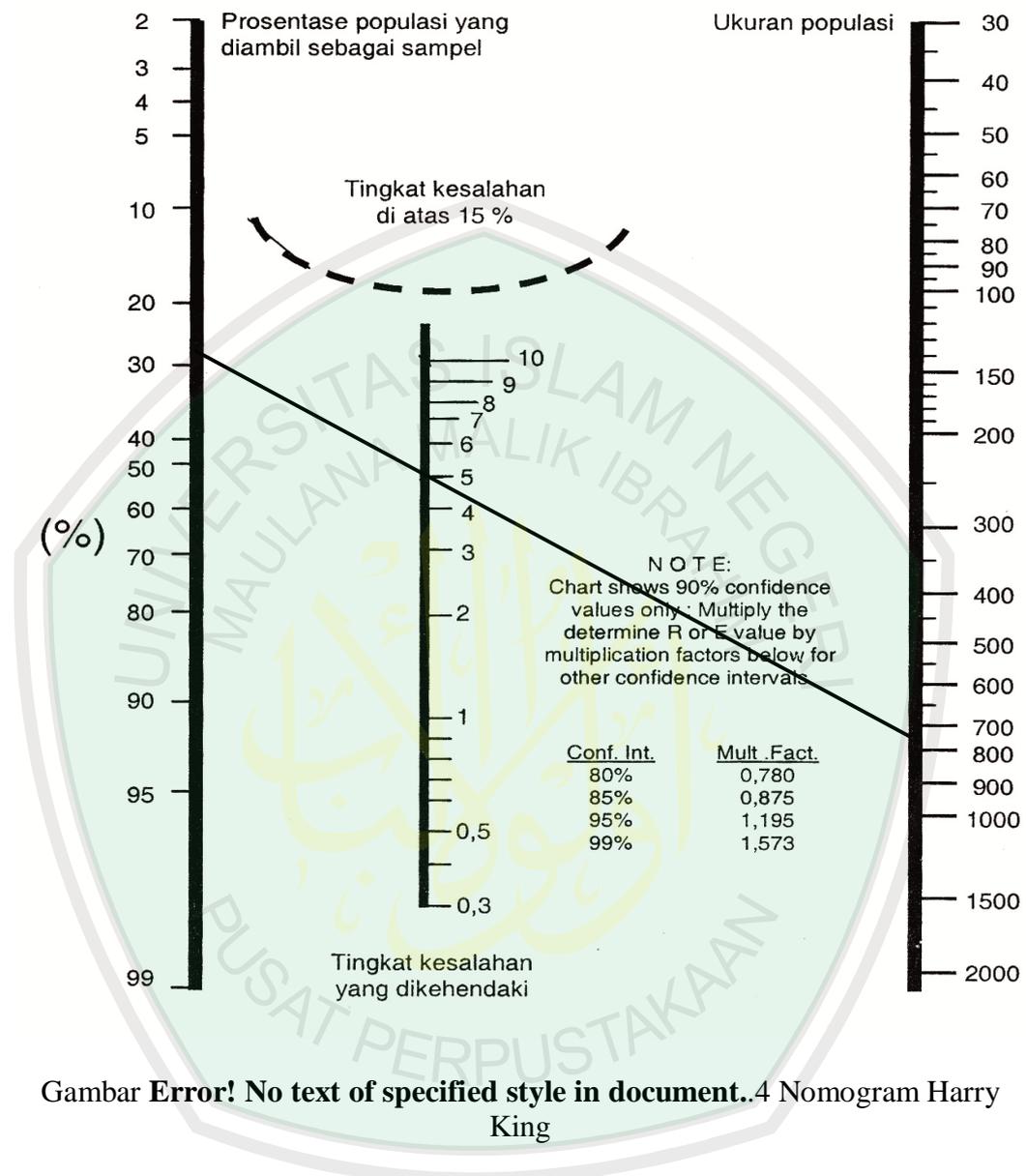
tidak hanya terletak pada teori yang mendasarinya, tetapi juga pada bukti-bukti empiris (Suryabrata, 2005: 35).

Karena peneliti mempunyai keterbatasan waktu dan banyak dari subyek yang intensitas mereka datang ke kampus sangat sedikit sedangkan informasi tentang domisili subyek tidak ada sehingga sulit untuk ditemui maka penentuan subyek dilakukan dengan cara acak dengan tetap diambil secara proporsional tiap angkatan mahasiswa.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**3 Teknik *Simple Random Sampling*
(Sugiyono, 2009: 82)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Ukuran sampel ditentukan menggunakan nomogram Harry King (Sugiyono, 1999: 64) dengan tingkat kesalahan 5%. Dibawah ini adalah pengitungan jumlah sampel yang digunakan:



Gambar Error! No text of specified style in document..4 Nomogram Harry King

(Sugiyono, 1999: 64)

Sampel ditentukan dengan cara menarik garis linier dari ukuran populasi (750) melewati tingkat kesalahan (5%). Berdasarkan penarikan garis tersebut, diperoleh prosentasi sampel sebesar 28%. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $750 \times 28\% = 210$ subyek.

Sampel tersebut diambil secara proporsional tiap angkatan mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Angkatan 2007} = \frac{98}{750} \times 210 = 27,4 = 27$$

$$\text{Angkatan 2008} = \frac{165}{750} \times 210 = 46,2 = 46$$

$$\text{Angkatan 2009} = \frac{164}{750} \times 210 = 45,9 = 46$$

$$\text{Angkatan 2010} = \frac{166}{750} \times 210 = 46,5 = 47$$

$$\text{Angkatan 2011} = \frac{157}{750} \times 210 = 43,9 = 44$$

Tabel Error! No text of specified style in document.-1 Rincian Populasi dan Sampel

Angkatan	Populasi	Prosentase (%)	Sampel	Prosentase (%)
2007	98	13,07	27	12,86
2008	165	22,00	46	21,905
2009	164	21,87	46	21,905
2010	166	22,13	47	22,38
2011	157	20,93	44	20,95
Total	750	100	210	100

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara pengumpulan data menggunakan alat yang disebut dengan instrument. Menurut Arikunto instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010: 91). Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis metode skala psikologi, observasi, dan wawancara.

3.4.1 Skala Psikologi

Skala adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 2007: 95). Metode skala adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pernyataan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya (Kartini, 1986: 200). Untuk mengukur Asertivitas dan

Prokrastinasi maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan) dengan bentuk skala *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut :

a. *Favourable*

Merupakan pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Bentuk skala Favourabel Asertivitas dan Prokrastinasi dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

b. *Unfavourable*

Artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Untuk skala Asertivitas dan Prokrastinasi dengan bentuk Unfavourable juga menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Peniadaan pilihan jawaban ragu-ragu menurut Hadi adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum member keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- 2) Tersedianya pilihan jawaban di tengah (*Center Tendency Effect*), terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.

- 3) Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subyek harus menentukan pendapat yang lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1993: 101).

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data. Adapun penilaiannya berdasarkan pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable* sebagai berikut :

1. Skala Asertivitas

Skala asertivitas dalam penelitian ini adalah sesuai indikator yang telah diungkapkan oleh teori Galassi & Merna dee (1997: 81-169) sebagai berikut: (a) Menyatakan perasaan positif untuk memberi dan menerima pujian, meminta bantuan atau pertolongan, mengungkapkan perasaan suka, mengungkapkan perasaan suka, simpati, dan memulai dan terlibat percakapan, (b) Afiriasi diri seperti mempertahankan hak mutlak, menolak permintaan, mengungkapkan pendapat (c) Menyatakan perasaan negatif untuk mengungkapkan ketidaksenangan dan kemarahan. Skala ini adalah adaptasi dari skala yang digunakan oleh Desy (2007), dan mengalami modifikasi kata yaitu pada aitem 12, 14, dan 19. Nilai reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah 0,9134. artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,60 bahkan mendekati 1. Sehingga variabel Tingkat Asertifitas bisa dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-2 Blue Print Aitem Skala Perilaku Asertif

No	Komponen	Nomor Item		Total
1	Menyatakan perasaan positif	Fav	1,3,4,6,8	9
		Unfav	2,5,7,9	
2	Afirmasi diri	Fav	10,13,15,17,18, 19	10
		Unfav	11,12,14,16	
3	Menyatakan perasaan negatif	Fav	21,23,25,27	9
		Unfav	20,22,24,26,28	
Jumlah				28

2. Skala Prokrastinasi

Skala prokrastinasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Ferrari, dkk. (dalam Ghufron, 2010: 158) dengan indikator sebagai berikut: (a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, (b) Kelambanan dalam mengerjakan tugas, (c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual, serta (d) Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan. Skala ini adalah adaptasi dari skala yang digunakan oleh Wulandari (2010). Nilai reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah 0,773. artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel Tingkat Prokrastinasi bisa dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-3 Blue Print Skala Prokrastinasi

No	Komponen	Nomor Item		Total
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	Fav	1,3,4,6	7
		Unfav	2,5,7	
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	Fav	8,10,12	6
		Unfav	9,11,13	
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	Fav	14,16,18,19	6
		Unfav	15,17	
4	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan	Fav	20, 21, 24, 25,26	8
		Unfav	22, 23,27	
Jumlah				27

3.4.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009: 145).

Kerlinger mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2006: 222). Kemudian Marshall (1995) menyatakan bahwa

“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”.

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2009: 226). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data awal.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2006: 155). Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 231). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai pencarian data awal.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

1.5.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 173). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 121). Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006: 5).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Untuk mengetahui validitas item, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi product-moment dari Pearson (Azwar, 2006: 19) yang dibantu dengan program SPSS 17.0 for Windows.

Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah Skor Butir (x)

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

1.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2007: 180). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran

terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2006: 4). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Penggunaan rumus tersebut dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0.

Rumus Cronbach's Alpha tersebut adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s^2_j}{s^2_x} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisien Reliabilitas Alpha

k : Banyaknya Belahan

S^2_j : Varians Skor Belahan

S^2_x : Varians Skor Total

Untuk mendapatkan rumus varians, rumusnya adalah :

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

3.6 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *try out* preliminar terlebih dahulu pada skala yang telah disusun pada skala tingkat asertivitas dan tingkat prokrastinasi. Maksud *try out* preliminar adalah (hadi, 1987: 166):

1. Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya
2. Menghilangkan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan
3. Memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal
4. Menambahkan aitem yang sangat perlu atau meniadakan aitem yang ternyata tidak relevan dengan tujuan *research*.

Selain *try out* preliminar dilakukan untuk mengetahui validitas, daya beda, dan reabilitas aitem. Apakah aitem-aitem dalam skala sudah mewakili seluruh indikator yang telah ditentukan, susunan sudah baik, atau belum. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan dalam skala untuk penelitian.

Subyek *try out* preliminar dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim yang sesuai dengan karakteristik

yang dibutuhkan. *Try out* dilaksanakan pada tanggal 16-18 Oktober 2012. *Try out* ini terdiri dari skala tingkat asertivitas dan skala tingkat prokrastinasi.

1.6.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Tingkat Asertifitas

Pada variabel Tingkat Asertifitas menggunakan 28 item pernyataan, yang terdiri dari 9 item pernyataan perasaan positif, 10 item pernyataan Afirmasi diri, 9 item pernyataan perasaan negatif. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang subyek, dengan nilai koefisien korelasi pada table (r_t) adalah 0,361 (Sugiyono, 1999: 288).

No	Aspek		Aitem yang diterima	Jumlah	Aitem yang gugur	Jumlah
1.	Mengungkapkan Perasaan Positif	Fav	1,3,4,6,8	5	-	-
		Unfav	2,5,7,9	4	-	-
2.	Afirmasi Diri	Fav	10,13,15,18, 19	5	17	1
		Unfav	11,12,14,16	4	-	-
3.	Mengungkapkan Perasaan Negatif	Fav	21,23,25,27	4	-	-
		Unfav	20,22,24	3	28, 26	2
Jumlah				25		3

Dari hasil uji validitas angket asertivitas diatas, diketahui aitem yang diterima 25 aitem sedangkan yang gugur 3 aitem. Dimana 9 aitem valid pada aspek mengungkapkan perasaan positif, 9 aitem valid dan 1 aitem gugur pada aspek afirmasi diri sedangkan pada aspek mengungkapkan perasaan negatif 7

aitem valid dan 2 aitem gugur. Aitem yang valid ini yang kemudian dijadikan intrumen penelitian.

Selanjutnya, setelah semua aitem dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel Tingkat Asertifitas dengan hasil seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Asertifitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.944	25

Nilai reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,943, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,60 bahkan mendekati 1. Sehingga variabel Tingkat Asertifitas (X) bisa dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

1.7 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Y (Tingkat Prokrastinasi)

Pengambilan data untuk variabel Tingkat Prokrastinasi menggunakan 27 item pernyataan, yang terdiri dari 7 item pernyataan tentang penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, 6 item pernyataan tentang kelambanan dalam mengerjakan tugas, 6 item pernyataan tentang

kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual, dan 8 item pernyataan tentang kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang responden, dengan nilai koefisien korelasi pada table (r_t) adalah 0,3. (Sugiyono, 1999: 288). Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Aspek		Aitem yang diterima	Jmlh	Aitem yang gugur	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	Fav	1,3,4,6	4	-	-
		Unfav	2,7	2	5	1
2.	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	Fav	8,10,12	3	-	-
		Unfav	9,11,13	3	-	-
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	Fav	14,16,18,	3	19	1
		Unfav	15,17	2	-	-
4.	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan	Fav	20, 21, 24, 25,26	5	-	-
		Unfav	22, 23,27	3	-	-
				25		2

Dari hasil uji validitas angket asertivitas diatas, diketahui aitem yang diterima 25 aitem sedangkan yang gugur 3 aitem. Dimana 6 aitem valid dan 1 aitem gugur pada aspek penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas , 6 aitem valid pada aspek kelambanan dalam mengerjakan tugas, 5

aitem valid dan 1 aitem gugur dalam aspek Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual. Sedangkan 8 Aitem valid pada aspek Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan. Aitem yang valid ini yang kemudian dijadikan intrumen penelitian

Selanjutnya, untuk hasil uji reliabilitas terhadap variabel Y yakni Tingkat Prokrastinasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Prokrastinasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.918	25

Nilai reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,916, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel Tingkat Prokrastinasi bisa dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 for Windows.

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat asertivitas dan tingkat prokrastinasi, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean : $M = \frac{\sum fx}{N}$

b. Mencari variabilitas dengan Deviasi rata-rata, Varians dan Deviasi Standar:

1) Deviasi rata-rata : $\frac{\sum f(x-M)}{N}$

2) Varians : $S^2 = \frac{\sum f(x-M)^2}{N-1}$

3) Deviasi Standar : $S = \sqrt{\frac{\sum f(x-M)^2}{N-1}}$

c. Menentukan kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang. Kuisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat asertivitas dan tingkat prokrastinasi masing-masing terdiri dari 25 pernyataan. Setiap pernyataan bernilai 1 – 4 sehingga memiliki nilai maksimum 100. Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat asertivitas dan tingkat prokrastinasi pada sampel adalah sebagai berikut:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-6 Norma Kategorisasi

Interval	Kategori
≤ 25	Sangat Rendah

26 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

d. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

f : frekuensi

N : jumlah subjek

2. Analisis Inferensial

Setelah dilakukan analisis secara deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial. Analisis dilakukan melalui tahapan-tahapan pengujian berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas >0,05 (Santoso,

2005: 211). Uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS 17.0 *for windows* digunakan *Tes for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05 (Pritayno, 2011:101)

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, sesuai dengan bagian awal bab adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan negatif antar variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah Teknik Korelasi Pearson (*Product Moment*).

Adapun rumus korelasi *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi product moment

N : jumlah respon

$\sum X$: skor asertivitas

$\sum Y$: skor prokrastinasi

Proses pengukuran dilakukan secara terpisah satu sama lain. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi (r). Pedoman untuk melakukan interpretasi terhadap nilai r mengikuti ketentuan berikut:

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-7 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 1999: 216)

d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah kesimpulan yang dilakukan terhadap sampel dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik pengujian signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi korelasi sederhana menggunakan uji t. Untuk uji signifikansi hubungan (koefisien korelasi) mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t yang diperoleh dari penelitian lebih besar atau sama dengan batas nilai yang tercantum dalam tabel pengukuran maka nilai t tersebut signifikan dan hipotesis diterima, sehingga hasil penelitian pada sampel dapat berlaku pada populasi.
- 2) Jika nilai t yang diperoleh dari penelitian lebih kecil dari batas nilai yang tercantum dalam tabel pengukuran maka nilai t tersebut signifikan dan hipotesis diterima, sehingga hasil penelitian pada sampel tidak dapat diberlakukan pada populasi.